

Hubungan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dan Dosen Pembimbing dengan Motivasi Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fadhilah Nur Annisa¹, Santi Lisnawati²

^{1,2}Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor

annisaica8790@gmail.com¹, santilisnawati@uika-bogor.ac.id²

ABSTRACT

Interpersonal communication is a basic activity and naturally, every human being must do this activity as a form of mutual understanding and understanding of the activities of exchanging ideas, ideas, and thoughts of two humans who carry out communication activities. In the world of education, of course, communication is the main tool in determining the success of delivering knowledge from teachers to students. As a student who is part of the world of education, the thesis is a responsibility and one of the requirements for graduation. This research was carried out to know the relationship between student interpersonal communication and thesis lecturer with the motivation to compose a thesis. The research method used is a correlational method with a quantitative approach. The population used is the 2016, 2017, and 2018, Islamic Communication and Broadcasting study program at the Faculty of Islamic Religion, Ibn Khaldun University, Bogor with a total of 59 students as respondents. Data processing using SPSS 20 with Pearson product-moment correlation analysis technique. The results obtained are significant values that have been obtained on the X variable (interpersonal communication) with the Y variable (the motivation to compose the thesis) of $0.000 < 0.05$. In the calculation of the value of $r_{count} > r_{table}$, it is obtained that $0.687 > 0.252$, which can be concluded that the interpersonal communication between students and thesis lecturer with the motivation to write a thesis has a strong relationship. The interpretation that the higher the interpersonal communication relationship between students and thesis lecturer, the motivation also increases students in writing thesis.

Keywords: *Interpersonal Communication, Motivation, Thesis*

ABSTRAK

Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan *basic* dan secara natural setiap manusia pasti melakukan aktivitas ini sebagai salah satu bentuk untuk saling memahami dan mengerti dari kegiatan pertukaran ide, gagasan dan pikiran dari dua orang manusia yang melakukan aktivitas komunikasi. Di dalam dunia pendidikan, tentu komunikasi menjadi alat utama dalam menentukan keberhasilan penyampaian keilmuan dari pengajar kepada pelajar. Sebagai mahasiswa yang merupakan bagian dari dunia pendidikan, skripsi menjadi tanggung jawab dan salah satu syarat kelulusan. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi dengan motivasi menyusun skripsi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan mahasiswa tahun angkatan 2016, 2017, 2018 program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor dengan jumlah responden sebanyak 59 mahasiswa. Pengolahan data menggunakan SPSS 20 dengan teknik analisis korelasi *pearson product moment*. Hasil yang didapatkan yaitu nilai signifikan yang telah didapatkan pada variabel X (komunikasi interpersonal) dengan variabel Y (motivasi menyusun skripsi) sebesar $0,000 < 0,05$. Pada perhitungan nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ diperoleh sebesar $0,687 > 0,252$, yang dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi dengan motivasi menyusun skripsi memiliki hubungan yang kuat. Diinterpretasi bahwa semakin tinggi hubungan

komunikasi interpersonal mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi maka semakin meningkat pula motivasi mahasiswa dalam menyusun skripsi.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Motivasi, Skripsi

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, komunikasi adalah bentuk interaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih di mana masing-masing dari manusia saling bertukar informasi maupun bertukar pikiran. Dengan komunikasi semua bentuk interaksi antara dua orang atau lebih ini mempermudah kehidupan manusia agar dapat saling memahami dan mengerti dari adanya pertukaran ide, gagasan dan pikiran. Jika seseorang menginginkan komunikasi yang sehat maka harus adanya kerja sama antara pelaku komunikasi, terkhusus pada komunikasi interpersonal yang melibatkan dua orang. Seperti yang dikemukakan oleh Deddy Mulyana (2019) dalam Hanani (2017:15) yang mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjalin antara dua orang secara tatap muka yang melibatkan komunikasi verbal (oral) dan non verbal (gestur tubuh) sehingga sang penerima pesan mampu menangkap maksud dari pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan (Hanani, 2017:15).

Onong Uchjana Effendy (2000) dalam Hanani (2017:15) berpendapat serupa dengan Deddy Mulyana. Ia menyebut komunikasi antarpribadi ini sebagai *diadic communication* yang artinya adalah jalinan komunikasi dua orang yang terjadi secara dua arah dan timbal balik yang dilakukan dengan adanya pertemuan secara langsung ataupun dapat melalui sebuah media pihak ketiga (Hanani, 2017:15)

Di dunia pendidikan, komunikasi adalah media utama dalam keberhasilan penyampaian keilmuan dari pengajar kepada pelajar. Peran umum komunikasi sendiri yaitu sumber informatif, edukatif, persuasive dan *entertainment* ini sejalan dengan peran komunikasi dalam dunia pendidikan yaitu untuk mendidik peserta didik untuk memberikan pemahaman serta pengetahuan baru. Di dunia perguruan tinggi, kegiatan perkuliahan antara mahasiswa dan dosen harus memiliki hubungan komunikasi yang baik agar mampu mencapai keberhasilan belajar-mengajar. Hubungan keselarasan komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen ini akan mempengaruhi aspek-aspek akademik mahasiswa, salah satunya yaitu dalam menyusun skripsi sebagai tugas akhir dan syarat bagi kelulusan dan mendapatkan gelar sarjana (Putra, 2019:16-17).

Pelaksanaan pengerjaan skripsi merupakan bentuk kewajiban serta tanggung jawab mahasiswa. Proses penyusunan skripsi ini, mahasiswa tentu mendapatkan dosen pembimbing skripsi yang bertugas untuk membimbing mahasiswa guna memberikan pemahaman serta kemudahan bagi mahasiswa untuk menyelesaikan skripsinya sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. Dari pemikiran Devito, Arvind Kumar menyebutkan bahwa untuk membuat komunikasi interpersonal berjalan secara efektif, ada 5 indikatornya yaitu; (1) keterbukaan; (2) Empati; (3) Dukungan (*supportive*); (4) Sikap positif; dan (5) Kesetaraan (Mukarom, 2020:76-77).

Ke-5 indikator efektivitas komunikasi interpersonal ini merupakan standar keberhasilan hubungan komunikasi interpersonal mahasiswa dan dosen pembimbing.

Tetapi melihat pada kenyataannya, tentu setiap mahasiswa memiliki permasalahannya sendiri dalam menyusun skripsi. Di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor sendiri, masih ada mahasiswa yang belum menyelesaikan studinya sesuai dengan waktu studi seharusnya. Permasalahan muncul berasal dari tidak adanya komunikasi yang berjalan dengan efektif antara mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi dalam kegiatan bimbingan skripsi. Karena komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi tidak berjalan dengan efektif tentu membuat semangat mahasiswa menurun. Semangat ini yang harus menjadi motivasi mahasiswa dalam menyusun skripsi.

Mc. Donald berpendapat bahwa motivasi adalah sebuah energi terpendam yang dimiliki oleh setiap manusia, dan kemunculan motivasi ini dirasakan dari sebuah *feeling* yang diawali dari adanya tujuan yang kuat. Tiga elemen penting menurut Mc. Donald ini, yaitu: pertama perubahan energi yang menjadi awal hadirnya motivasi; kedua, motivasi ditandai dengan lahirnya rasa atau afeksi dalam diri seseorang; dan ketiga motivasi lahir karena dipicu oleh tujuan kuat yang ingin dicapai (A.M, 2018:73-74). Secara tak kasar mata, interaksi komunikasi interpersonal mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi ini memiliki keterkaitan dengan motivasi mahasiswa dalam menyusun skripsi. Jika kedua belah pihak terlibat dalam hubungan komunikasi interpersonal yang baik dan dapat bersinergi dengan baik yang mana dalam hal ini adalah mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi, maka akan menghasilkan hubungan komunikasi interpersonal yang ideal serta meningkatkan motivasi di dalam diri seorang mahasiswa untuk menyelesaikan skripsinya.

Berangkat dari uraian di atas, peneliti ingin mengkaji hubungan komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen pembimbing dengan motivasi menyusun skripsi, khususnya pada mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor pada angkatan tahun 2016, 2017, dan 2018, sebab pada seharusnya sesuai dengan waktu studi strata-1, 4 tahun adalah waktu ideal untuk menyelesaikan studi pendidikan perguruan tinggi. Peneliti juga mengambil teori pengungkapan diri (*self disclosure theory*) yang diperkenalkan oleh Sidney Jourdad dan Joseph Luft. Teori pengungkapan diri ini adalah sebuah proses di mana seseorang memberikan informasi pribadi secara sadar kepada orang lain (Mukarom, 2020:82-83). Teori pengungkapan diri ini sejalan dengan 5 indikator efektivitas komunikasi yang dikemukakan oleh Devito bahwa ketika ingin adanya efektivitas komunikasi interpersonal, maka dalam hubungan dua orang yang terlibat jalinan komunikasi interpersonal harus memiliki keterbukaan agar orang lain dapat memahami pemikiran dan maksud dasar diri kita dari hadirnya rasa nyaman, kepemilikan serta rasa percaya antar individu (Septiani et al., 2019:268).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Menurut J.R Fraenkel dan Wellen N.E (2008), penelitian korelasional adalah sebuah penelitian yang meneliti suatu hubungan antara dua variabel atau lebih yang dilakukan tanpa adanya manipulasi data dari variabel tersebut (Ibrahim et al., 2018:77-78). Penelitian dilakukan pada mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Universitas Ibn Khaldun Bogor dengan menggunakan teknik *cluster sampling* yaitu dengan sampel sebanyak 59 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, data didapatkan dari kuesioner atau angket. Menurut Surachmad (1989), angket atau kuesioner ini dipilih sebab peneliti melihat bahwa responden mampu untuk mengerjakan pernyataan yang telah diberikan secara mandiri dan ini bersifat tertutup (Syahrudin & Salim, 2012:135-136).

Adapun pada teknik analisa data, peneliti melakukan 3 metode pengujian, yaitu

1. Uji prasyarat data

- a. Uji normalitas data, merupakan pengujian yang dilakukan pada data sampel untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari sampel populasi ini terdistribusi secara normal. (Nuryadi et al., 2017:79-80). Pengambilan keputusan pada uji normalitas data ini yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data sampel dari populasi berdistribusi secara normal. Tetapi jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data sampel dari populasi tidak berdistribusi secara normal (Setiawan & Yosepha, 2020:3)
- b. Uji linieritas data, merupakan pengujian untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang linier atau tidak linier. Uji linieritas dilakukan untuk penelitian korelasi yang mana antar variabel saling memiliki keterikatan (Widana & Muliani, 2020:47-48). Pengambilan keputusan pada uji linieritas data ini yaitu jika nilai *sig.deviation from linearity* $> 0,05$ maka kedua variabel penelitian memiliki hubungan yang linier. Apabila nilai *sig.deviation from linearity* $< 0,05$ maka kedua variabel penelitian tidak memiliki hubungan yang linier (Widana & Muliani, 2020:53)

2. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan data sampel pada populasi penelitian. Arikunto (2010) menguraikan bahwa, statistik deskriptif ini harus disajikan dengan frekuensi mutlak, frekuensi relatif dan/atau ukuran tendensi sentral (mean, modus, dan median). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kecenderungan sentral data berdasarkan nilai mean, median, dan modus (Siyoto & Sodik, 2015:111-112). Pada nilai sentral data yang telah didapatkan, perhitungan uji kelas interval tingkat kecenderungan variabel penelitian (Ananda & Fadhli, 2018:58-59), sebagai berikut

Tabel 1. Kelas interval tingkat kecenderungan variabel penelitian.

Sumber: Ananda & Fadhil, 2018

Interval	Kategori
$X > M_i + 1,5 SB_i$	Sangat Baik
$M_i + 0,5 SB_i < X \leq M_i + 1,5 SB_i$	Baik
$M_i - 0,5 SB_i < X \leq M_i + 0,5 SB_i$	Cukup
$M_i - 1,5 SB_i < X \leq M_i - 0,5 SB_i$	Kurang Baik
$X \leq M_i - 1,5 SB_i$	Sangat Kurang

3. Uji hipotesis

Menurut Gay & Diehl (1992), uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan dugaan terhadap masalah yang ada dalam sebuah penelitian (Siyoto & Sodik, 2015:56). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*. Pengambilan keputusan pada uji hipotesis korelasi ini yaitu jika nilai signifikan $< 0,05$ maka kedua variabel penelitian memiliki hubungan yang berkorelasi, tetapi jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka kedua variabel penelitian tidak memiliki hubungan yang berkorelasi. Pengambilan keputusan yang kedua adalah jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka terdapat korelasi antara kedua variabel, tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak terdapat korelasi antara kedua variabel (Ansyori, 2015:27).

Hasil analisis yang didapatkan pada uji hipotesis diinterpretasikan pada tingkatan hubungan korelasional (Ansyori, 2015:6), sebagai berikut

Tabel 2. Tingkatan hubungan korelasi

Sumber: Ansyori, 2015

No.	Interval koefisien korelasi	Tingkatan hubungan
1.	0,800 s/d 1,000	Sangat kuat
2.	0,600 s/d 0,799	Kuat
3.	0,400 s/d 0,599	Sedang
4.	0,200 s/d 0,399	Rendah
5.	0,000 s/d 0,199	Sangat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji normalitas data

Pada perhitungan uji normalitas data yang dilakukan pada aplikasi SPSS 20, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,714. Hasil nilai tersebut $0,714 > 0,05$. Maka berdasarkan syarat dari pengambilan keputusan, variabel X (komunikasi interpersonal) dan variabel Y (motivasi menyusun skripsi) berdistribusi secara normal.

2. Uji linieritas data

Pada perhitungan uji linieritas data yang dilakukan pada aplikasi SPSS 20, didapatkan nilai *sig. deviatioin from linearity* sebesar 0,185. Hasil nilai tersebut $0,185 > 0,05$. Maka berdasarkan syarat dari pengambilan keputusan, kedua variabel penelitian, yaitu variabel komunikasi interpersonal dan variabel motivasi menyusun skripsi memiliki hubungan yang linier.

3. Tingkat komunikasi interpersonal mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi

Pada perhitungan analisis kecenderungan sentral data pada 32tatic deskriptif, pada variabel X (komunikasi interpersonal) didapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 3. Hasil analisis kecenderungan sentral data variabel X (komunikasi interpersonal)

Sumber: Hasil pengolahan pribadi

Komunikasi Interpersonal	
Mean	76,390
Standard Error	1,000
Median	78,000
Mode	85,000
Standard Deviation	7,683
Sample Variance	59,035
Range	31,000
Sum	4.507,000
Count	59,000

Berdasarkan hasil data dari tabel di atas, diketahui bahwa mean dari variabel X (komunikasi interpersonal) yaitu 76,39 dan *standard deviation*-nya yaitu 7,68. Hasil tersebut di uji pada interval tingkat kecenderungan data. Didapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 4. Hasil interval skor tingkat kecenderungan data variabel X (komunikasi interpersonal)

Sumber: Hasil pengolahan pribadi

Interval skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
> 87	0	0	Sangat Baik
80 - 86	24	40,7%	Baik
72 - 79	22	37,3%	Cukup
64 - 71	9	15,3%	Kurang Baik
< 64	4	6,8%	Sangat Kurang
Jumlah	59	100%	

Berdasarkan hasil data dari tabel di atas, didapatkan hasil uji data pada interval tingkat kecenderungan data, maka tingkat kecenderungan data variabel X (komunikasi interpersonal) berada pada kategori memiliki hubungan yang cukup dengan persentase sebesar 37,3%.

4. Tingkat motivasi menyusun skripsi mahasiswa

Pada perhitungan analisis kecenderungan sentral data pada statistic deskriptif, pada variabel Y (motivasi menyusun skripsi) didapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 5. Hasil analisis kecenderungan sentral data variabel Y (motivasi menyusun skripsi)

Sumber: Hasil pengolahan pribadi

Motivasi Menyusun Skripsi	
Mean	65,424
Standard Error	0,959
Median	67,000
Mode	66,000
Standard Deviation	7,363
Sample Variance	54,214
Range	31,000
Sum	3.860,000
Count	59,000

Berdasarkan hasil data dari tabel di atas, diketahui bahwa mean dari variabel Y (motivasi menyusun skripsi) yaitu 65,42 dan *standard deviation*-nya yaitu 7,36. Hasil tersebut di uji pada interval tingkat kecenderungan data. Didapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 6. Hasil Interval skor tingkat kecenderungan data variabel Y (motivasi menyusun skripsi)

Sumber: Hasil pengolahan pribadi

Interval skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
> 76	0	0	Sangat Tinggi
69 - 75	22	37,3%	Tinggi
61 - 68	25	42,4%	Cukup
54 - 60	5	8,5%	Kurang Tinggi
< 54	7	11,9%	Sangat Kurang
Jumlah	59	100%	

Berdasarkan hasil data dari tabel di atas, didapatkan hasil uji data pada interval tingkat kecenderungan data, maka tingkat kecenderungan data variabel Y (motivasi menyusun skripsi) berada pada kategori memiliki hubungan yang cukup dengan persentase sebesar 42,4%.

5. Hubungan komunikasi interpersonal mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi dengan motivasi menyusun skripsi

Pada perhitungan korelasi pada hubungan variabel X (komunikasi interpersonal) dan variabel Y (motivasi menyusun skripsi), didapatkan hasil uji hipotesis analisis korelasi sebagai berikut

Tabel 7. Hasil uji hipotesis korelasi variabel X dan variabel Y

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20 pribadi

Correlations

		Komunikasi Interperosnal	Motivasi Menyusun Skripsi
Komunikasi Interperosnal	Pearson Correlation	1	.687**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	59	59
Motivasi Menyusun Skripsi	Pearson Correlation	.687**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	59	59

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil data dari tabel di atas, hasil yang didapatkan yaitu pertama, hasil signifikansi pada variabel X (komunikasi interpersonal) dengan variabel Y (motivasi menyusun skripsi) sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya antara komunikasi interpersonal dan motivasi menyusun skripsi terdapat hubungan korelasi yang signifikan.

Hasil kedua, berdasarkan nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ sebesar $0,687 > 0,252$ yang bersifat positif artinya semakin tinggi tingkat komunikasi interpersonal mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi maka semakin meningkat pula tingkat motivasi mahasiswa dalam menyusun skripsi.

Pada hasil r_{hitung} sebesar 0,687 ini, diinterpretasikan pada tingkatan hubungan korelasional dengan interval koefisien korelasi antara 0,600 s/d 0,799 yaitu memiliki hubungan yang “kuat”.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa, tingkat komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi dengan nilai rata-rata sebesar 76,39 dengan persentase 37,3% ini berarti komunikasi interpersonal mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi memiliki tingkat hubungan yang cukup. Komunikasi interpersonal sendiri didefinisikan sebagai bentuk hubungan yang terjadi antara dua orang secara individual yang bertinteraksi secara dua arah. Seperti definisi yang dikemukakan oleh Dance dan Stappers dalam Liliweri (1991) yang dikutip oleh Hanani (2017) bahwa komunikasi dibagi menjadi enam kategori, yaitu komunikasi merupakan tindakan dari satu orang; aktivitas itu kemudian data dari satu orang lainnya; komunikasi menekankan pada hubungan; komunikasi menekankan pada sharing; komunikasi digunakan sebagai informasi; dan komunikasi merupakan suatu isyarat-isyarat tertentu (Hanani, 2017:14).

Disebutkan bahwa 5 indikator tersebut yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Indikator tersebut terhubung dengan teori pengungkapan diri yang dijadikan sebagai dasar dari hubungan komunikasi yang dibangun oleh dua orang yang akan memiliki hubungan yang dekat dan erat. Ketika adanya kedekatan pada hubungan komunikasi interpersonal seseorang, maka pelaku komunikasi akan membuka diri serta memberikan kepercayaan pada satu individu kepada individu lainnya (Gainau, 2009:2). Tetapi pada hasil yang ditunjukkan peneliti yaitu hubungan komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi yang memiliki hubungan komunikasi interpersonal yang cukup, berarti ke-5 indikator efektivitas komunikasi interpersonal belum diterapkan secara maksimal oleh mahasiswa dalam menjalin hubungan komunikasi interpersonal dengan dosen pembimbing skripsi.

Pada tingkat motivasi menyusun skripsi mahasiswa didapatkan nilai rata-rata sebesar 65,42 dengan persentase sebesar 42,4% ini berarti motivasi menyusun skripsi pada mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam memiliki tingkat motivasi yang cukup. Mc. Donald dalam Sardiman A.M (2018) mengemukakan bahwa motivasi ini dapat dirasakan melalui *feeling* manusia yang hadir karena adanya pemicu yang bereaksi terhadap tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang (A.M, 2018:73-74).

Pada uji hipotesis korelasi antara variabel komunikasi interpersonal dan variabel motivasi menyusun skripsi yang menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*, hasil yang didapatkan peneliti dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti kedua variabel penelitian memiliki hubungan yang signifikan. Hasil pada nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ sebesar $0,687 > 0,252$ yang berarti kedua variabel penelitian memiliki hubungan yang berkorelasi. Dengan nilai r_{hitung} 0,687 yang bersifat positif ini, maka diinterpretasikan bahwa antara variabel komunikasi interpersonal dan motivasi menyusun skripsi memiliki hubungan yang kuat, serta semakin tinggi tingkat komunikasi interpersonal mahasiswa dan dosen pembimbing maka semakin meningkat pula tingkat motivasi mahasiswa dalam menyusun skripsi.

Hasil dari penelitian ini serupa dengan penelitian skripsi milik Naela Sa'adah (2021), yang juga menunjukkan bahwa antara komunikasi interpersonal mahasiswa dan dosen pembimbing dengan motivasi menyusun skripsi memiliki hubungan yang masuk ke dalam kategori yang tinggi. Penelitian lain yang serupa milik Afriliya Widiastuti (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel penelitian. Perbedaan yang dimiliki adalah pada variabel Y yaitu motivasi belajar mahasiswa. Penelitian serupa milik Mia Fera Sihaloho (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen pembimbing dengan motivasi menyusun skripsi.

Hasil penelitian ini juga serupa dengan penelitian jurnal milik Rifki Faisal dan M. Husen Fahmi (2020) yang menunjukkan bahwa variabel komunikasi interpersonal memiliki hubungan baik yang memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel motivasi mengerjakan skripsi. Penelitian lain yang sedikit terdapat perbedaan tetapi masih dalam lingkup yang serupa yaitu penelitian milik Marina Ghanis Anggraini, Immawati Asniar dan Sri Choiriyati (2021) yang meneliti tentang pengaruh komunikasi

interpersonal dosen pembimbing terhadap motivasi mahasiswa dalam menyusun skripsi. Hasil yang didapatkan oleh penelitian milik Marina, dkk ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari komunikasi interpersonal dosen pembimbing terhadap motivasi mahasiswa dalam menyusun skripsi yang masuk ke dalam kategori kuat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian tentang hubungan komunikasi interpersonal mahasiswa dan dosen pembimbing dengan motivasi menyusun skripsi pada mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada angkatan 2016, 2017 dan 2018, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Tingkat komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi dengan nilai rata-rata sebesar 76,39 dengan persentase 37,3% berarti memiliki hubungan komunikasi interpersonal yang cukup. (2) Tingkat motivasi menyusun skripsi dengan nilai rata-rata sebesar 65,43 dengan persentase 42,4% berarti memiliki tingkat motivasi yang cukup. (3) Hubungan komunikasi interpersonal mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi dengan motivasi menyusun skripsi memiliki hubungan yang kuat. Hal ini berdasarkan nilai signifikansi 0,05 sebesar $0,000 < 0,05$ dan berdasarkan nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ sebesar $0,687 > 0,252$ yang memiliki hubungan positif yang memiliki arti bahwa semakin tingginya hubungan komunikasi interpersonal mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi, maka semakin meningkat pula motivasi mahasiswa dalam menyusun skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). Statistika Pendidikan: Teori dan Praktik Dalam Pendidikan. In *Cv. Widya Puspita*. CV. Widya Puspita.
- Ansyori, M. (2015). *Panduan Analisis Manual Penelitian Kuantitatif*. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Ngawi.
- Gainau, M. B. (2009). Keterbukaan diri (self disclosure). *Scientific E-Jurnal*, 1–18.
- Hanani, S. (2017). *Komunikasi Antarpribadi Teori & Praktik*. Ar-Ruzz Media.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian*. Gunadarma Ilmu.
- Mukarom, Z. (2020). *Teori-teori komunikasi*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Buku ajar dasar-dasar statistik penelitian*.
- Putra, H. R. (2019). Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Terhadap Mahasiswa STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi dalam Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Dan Penyairan Islam*, 10, 15–32.

- Septiani, D., Azzahra, P. N., Wulandari, S. N., & Manuardi, A. R. (2019). Self Disclosure Dalam Komunikasi Interpersonal: Kesetiaan, Cinta, Dan Kasih Sayang. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2(6), 265–271.
<https://doi.org/10.22460/fokus.v2i6.4128>
- Setiawan, C. K., & Yosepha, S. Y. (2020). Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia (Studi Kasus Pada Followers Account Twitter @TheBodyShopIndo) Cruisietta. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1), 1–9.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Syahrum, & Salim. (2012). *Buku Metodologi penelitian kuantitatif*. Citapustaka Media.
- Widana, W., & Muliani, P. L. (2020). Uji Persyaratan Analisis. In *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang*.